

## Optimalisasi Usaha Mikro Produksi Tempe Terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Desa Sei Mencirim

Annisa Ilmi Faried<sup>1\*</sup>, Saimara Sebayang<sup>2</sup>, Rahmat Sembiring<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Sosial Sains Program Studi Ekonomi Pembangunan

<sup>2</sup>Fakultas Sosial Sains Program Studi Ekonomi Manajemen

Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Gatot Subroto Km 4,5, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal,  
Kota Medan, Sumatera Utara 20122

\*e-mail : annisailmi@dosen.pancabudi.ac.id

---

### ABSTRAK

---

#### *Artikel Info*

**Received :**

21 November 2020

**Revised :**

24 November 2020

**Accepted :**

28 November 2020

Di era persaingan saat ini gencar dilakukan berbagai perkembangan di sektor industri baik pada skala kecil maupun menengah. Pembangunan berkelanjutan menjadi tujuan dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Salah satunya pada usaha kecil pengolahan tempe yang masih menggunakan peralatan tradisional serta usaha turun temurun keluarga yang diwarisi dari generasi ke generasi. Tempe masih akan terus diminati oleh masyarakat, meski penjual tempe di pasar tradisional terus terimpit oleh ritel modern. Belum lagi banyak pengusaha tempe yang tidak bisa menambah nilai produk dengan mengolah tempe menjadi makanan lain karena terkendala tidak memiliki keahlian untuk melakukan inovasi dan pemasaran. Determinan penelitian ini adalah tenaga kerja, modal, sumber daya alam, teknologi serta faktor sosial terhadap produksi dan kesejahteraan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 239 KK. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner, kemudian dilakukan pengolahan data dengan metode Structural Equation Modelling (SEM). Hasilnya pada hipotesis tenaga kerja, modal, sumber daya alam, teknologi dan faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap produksi. Kemudian variabel sumber daya alam, faktor sosial dan produksi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sedangkan variabel tenaga kerja, modal dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

**Kata kunci ;** Tempe, Kesejahteraan, Ekonomi, Modal, Produksi.

---

## *Optimization of Tempe Production Microbusiness To Economic Prosperity in Sei Mencirim Village*

---

### **ABSTRACT**

---

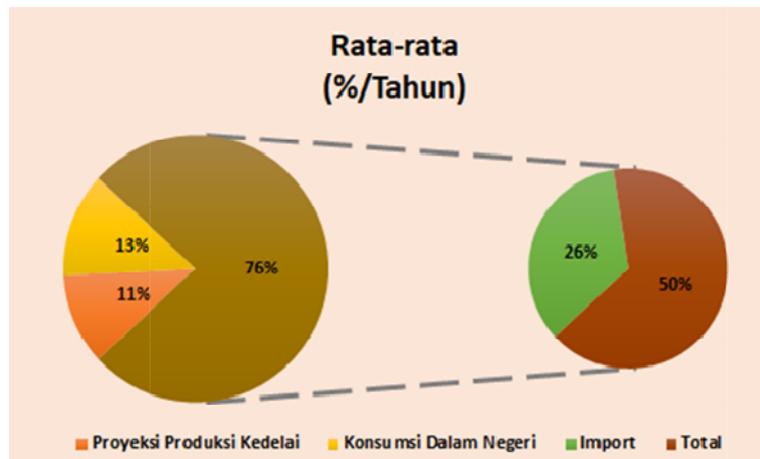
*In the current era of competition, there are various developments in the industrial sector both on a small and medium scale. Sustainable development becomes the goal in improving the creative economy of society in meeting the needs of life. One of them is in small business processing tempeh that still uses traditional equipment as well as family hereditary businesses that are inherited from generation to generation. Tempeh will still continue to be in demand by the public, although tempeh sellers in traditional markets continue to be dreamed up by modern retail. Not to mention many tempeh entrepreneurs who can not add value to the product by processing tempeh into other foods because constrained do not have the expertise to innovate and marketing. Determinants of this research are labor, capital, natural resources, technology as well as social factors towards production and prosperity. The number of samples in this study was 239 KK. The data is collected through the questionnaire method, then done by structural equation modelling (SEM) method. The results on the hypothesis of labor, capital, natural resources, technology and social factors have a significant effect on production. Then natural resource variables, social factors and production have a significant effect on well-being while labor, capital and technology variables have no significant effect on well-being*

**Keywords ;** *Tempe, Welfare, Economy, Capital, Production*

---

### **PENDAHULUAN**

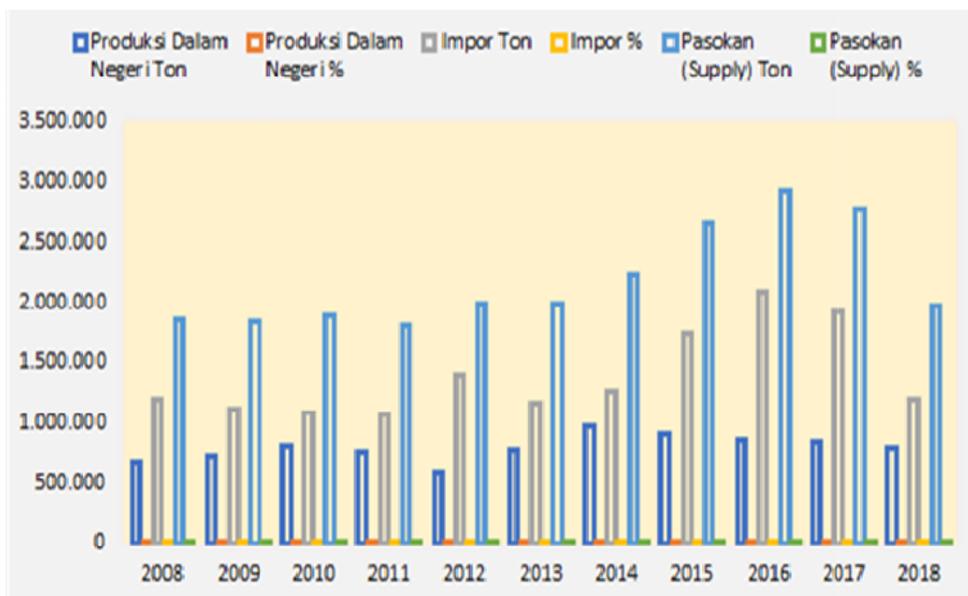
Peran strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat yang memiliki potensi besar terdapat pada industri kecil seperti usaha tempe. Pengusaha kecil memiliki tantangan tersendiri untuk bisa bertahan diantaranya pada kurangnya modal dalam hal angka dan sumber, keterampilan kooperatif dan manajemen, organisasi dan pemasaran yang lemah, dan tekanan ekonomi yang kuat, menghasilkan ruang lingkup pergerakan yang terbatas (Hartoto, 2018). Mempertemukan antara ekonomi dan lingkungan dengan cara mewujudkan progress peningkatan ekonomi terbarukan yang berasal dari alam tanpa merusaknya, artinya bahwa kelestarian lingkungan akan menjamin keberlanjutan pembangunan buat generasi yang mendatang (Faried, 2020). Tetapi pertumbuhan industri tempe senantiasa dihadapkan pada kasus yang menyangkut bahan baku utama ialah kedelai (Naelis & Novindra, 2017). Peningkatan harga kedelai tampaknya diakibatkan oleh masa panen yang sedikit dan terdapatnya praktek kerja sama sekelompok orang buat mempermainkan harga kedelai yang berakibat pada kesusahan para pengrajin tempe dalam mempertahankan usahanya (Machfiroh, 2019).



Sumber : BPS, Tahun 2019.

**Gambar 1.** Rata-rata Proyeksi Produksi Kedelai Di Indonesia Tahun 2019

Konsumsi kedelai masyarakat Indonesia diprediksi menanjak tajam ke atas diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk, kesadaran akan makanan bergizi, peningkatan pendapatan perkapita dan sebagainya. Ini dapat dilihat dari data konsumsi dalam negeri yang setiap tahun rata-rata naik menjadi 1,73%, sedangkan proyeksi produksi kedelai rata-rata pertahun mencapai 1,49%, impor mengalami kenaikan rata-rata setiap tahunnya mencapai 3,57%. Terlihat bahwa saat ini penurunan pada luas panen mengartikan adanya kelemahan dalam daya saing kedelai dengan komoditas lainnya yang dapat memberikan peluang bisnis lebih menarik.



Sumber : BPS, Tahun 2019.

**Gambar 2.** Kemajuan Produksi Kedelai Mulai Tahun 2008-2018

Ironisnya impor merajai bahan baku kedelai yang tersebar di berbagai daerah setiap tahunnya. Capaian impor sebanyak 1.385.120 ton setiap tahunnya, ini berbanding terbalik dengan produksi lokal kedelai yang selalu berkurang pertahunnya. Dimana permintaan

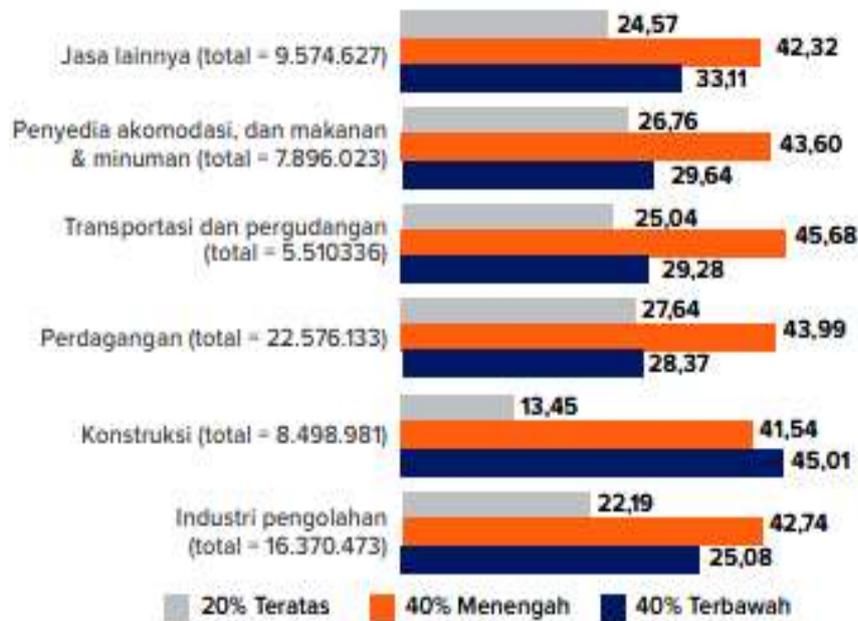
kedelai di dalam negara terus meningkat bersamaan dengan lonjakan angka penduduk dan menjamurnya industri pangan dengan bahan utama ialah kedelai. Keadaan tersebut sudah menimbulkan Indonesia kian bergantung pada impor yang terus bertambah (E. Susilowati, R. Oktaviani, 2013); (Agricultural et al., 2013). Ini berdampak negatif terhadap keberadaan kedelai impor murah dikala ini banyak mendominasi pasar kedelai di Indonesia membuat kedelai lokal terus jadi tersaingi (Wulandari, 2017) Kedelai lokal tidak hanya harus bersaing harga namun pula dari segi kualitas serta mutu dari kedelai impor (W. Herawan, 2012).

Di Desa Sei Mencirim banyak di jumpai produksi rumah tangga yang menjadi profesi masyarakat yang ada di wilayah tersebut serta kegiatan ini di lakukan oleh masing-masing anggota keluarga setiap harinya. Bergantung hidup pada produksi tempe menjadi pekerjaan yang tidak dapat tergantikan. Penghasilan rendah dan sejumlah besar tanggungan semakin memperburuk kondisi kehidupan mereka (Faried et al., 2019) Kebanyakan dari mereka monoton dalam mengelola tempe tanpa berkeinginan untuk melakukan inovasi maupun kreativitas dari pengembangan produk dan penggunaan bahan baku dari petani lokal juga urung dilakukan. Dampak positif yang akan di timbulkan dari penambahan produk tempe lainnya bisa menjadi peluang bagi mereka untuk menambah keuntungan lainnya.

## **KAJIAN TEORI**

Usaha mikro memiliki peran paling vital dalam mendorong perekonomian negara. Potensi industri ini diharapkan mampu bertahan di tengah maraknya produk asing yang mendominasi pasar dalam negeri. Bagaikan industri olahan berbasis pertanian produk, tempe mempunyai kelebihan, paling utama isi proteinnya yang besar, tidak hanya itu biayanya jauh lebih murah dibanding dengan protein hewani. Jika daya beli rakyat menyusut, menjadikan tempe selaku opsi untuk konsumen buatenuhi kebutuhan gizinya. Jika dilihat dari aspek ketenagakerjaan dan pemerataan peluang usaha, usaha tempe memiliki peran yang sangat menonjol. Industri tempe umumnya padat karya dan usaha rumahan. Tingkat pendapatan yang diperoleh dari pembuatan tempe yang dipengaruhi oleh hasil penjualan. Semakin besar jumlah produksi, semakin besar manfaatnya, begitu juga sebaliknya. Penciptaan bagaikan menciptakan kekayaan lewat eksploitasi manusia terhadap sumber- sumber kekayaan area (Abdul Ghofur, 2017).

Secara alokatif proses penciptaan tidak dicoba secara efektif apabila proporsi pemanfaatan aspek penciptaan tidak optimum yang diindikasikan dengan produk penerimaan marginal yang tidak sebanding dengan pengeluaran marginal aspek penciptaan yang digunakan (Junaedi et al., 2017). Warga hendak sejahtera bila segala aspek di atas terpenuhi, sebab segala aspek tersebut bisa menggambarkan tingkatan kesejahteraan warga suatu wilayah. Tidak hanya itu, pembangunan yang menyeluruh pada seluruh bidang pada tiap-tiap wilayah pula penentu dari sejahtera ataupun tidaknya warga suatu wilayah. Upaya mencapai pemerataan pendapatan bagi masyarakat khususnya usaha kecil, pemerintah daerah diharapkan memberikan bimbingan, arahan, pelatihan, dan menciptakan iklim kerja yang merangsang produksi dan akan memperluas lapangan kerja sebagai peluang untuk membangun kemandirian masyarakat.



(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020; dan data Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas) per Agustus 2019)

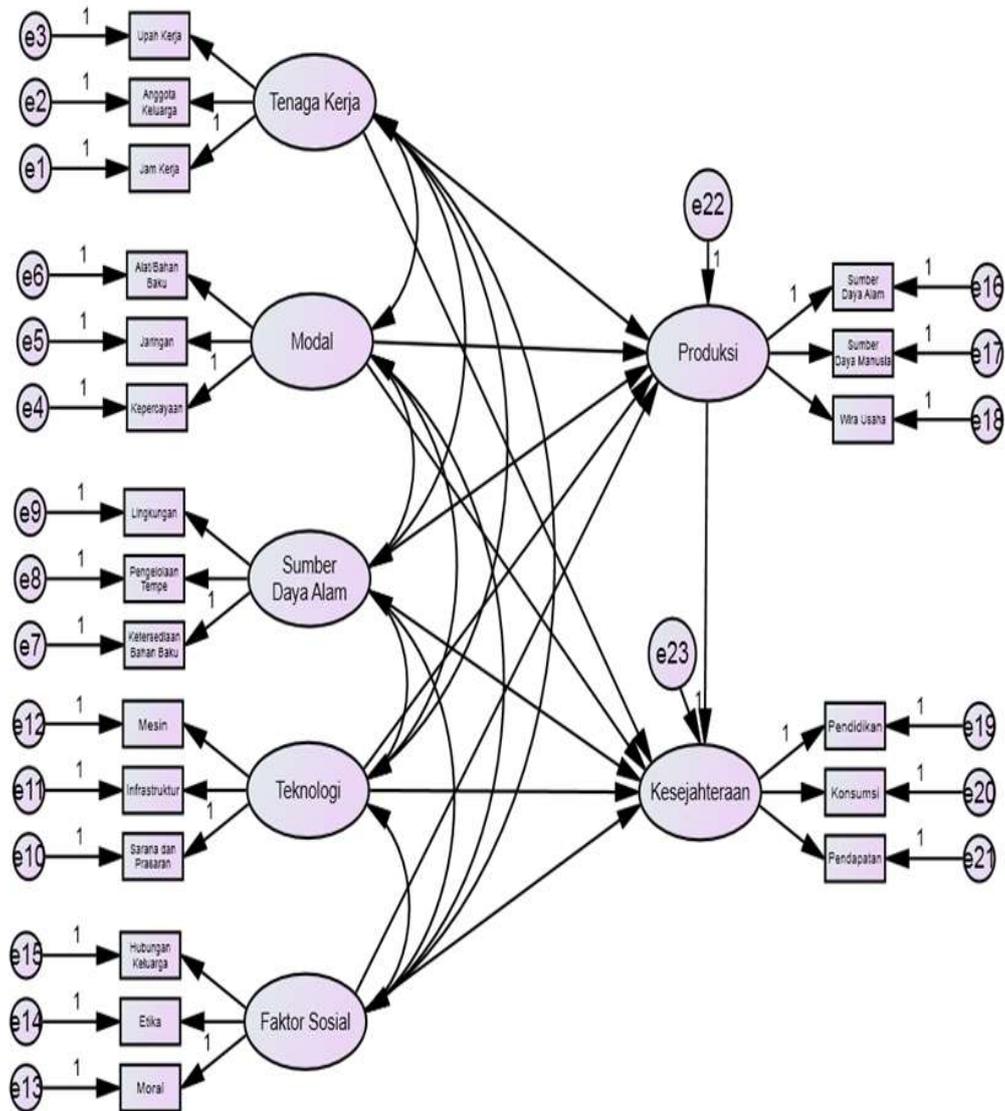
**Gambar 3.** Proporsi Tenaga Kerja Di Beberapa Sektor

Hambatan yang dihadapi oleh usaha mikro antara lain, kurangnya modal dalam hal angka dan sumber, keterampilan kooperatif dan manajemen, organisasi dan pemasaran yang lemah, serta tekanan ekonomi yang kuat, menghasilkan ruang lingkup pergerakan yang terbatas. Dalam hal ini, diharapkan akan ada dorongan dan kerjasama dari berbagai lembaga. Banyak program pembangunan yang tidak cocok dengan apa yang diperlukan oleh warga sebab pemerintah belum memaksimalkan kedudukan warga dalam proses perencanaan, penerapan serta penilaian (Saimara A.M. Sebayang, Anggi Ptama Nst, 2019).

Pengembangan industri tidak hanya ditekankan pada industri besar yang teknologi canggih dan kapasitas produksi yang besar tetapi juga perlu dikembangkan juga industri kecil dan industri rumahan yang saat ini cukup besar. Usaha kecil telah mampu menjadi kegiatan ekonomi masyarakat, hal ini menjadi faktor pendorong utama perekonomian daerah. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pemerintah sangat terbatas, pada saat ini peranan usaha mikro sebagai bentuk perekonomian rakyat sangat besar.

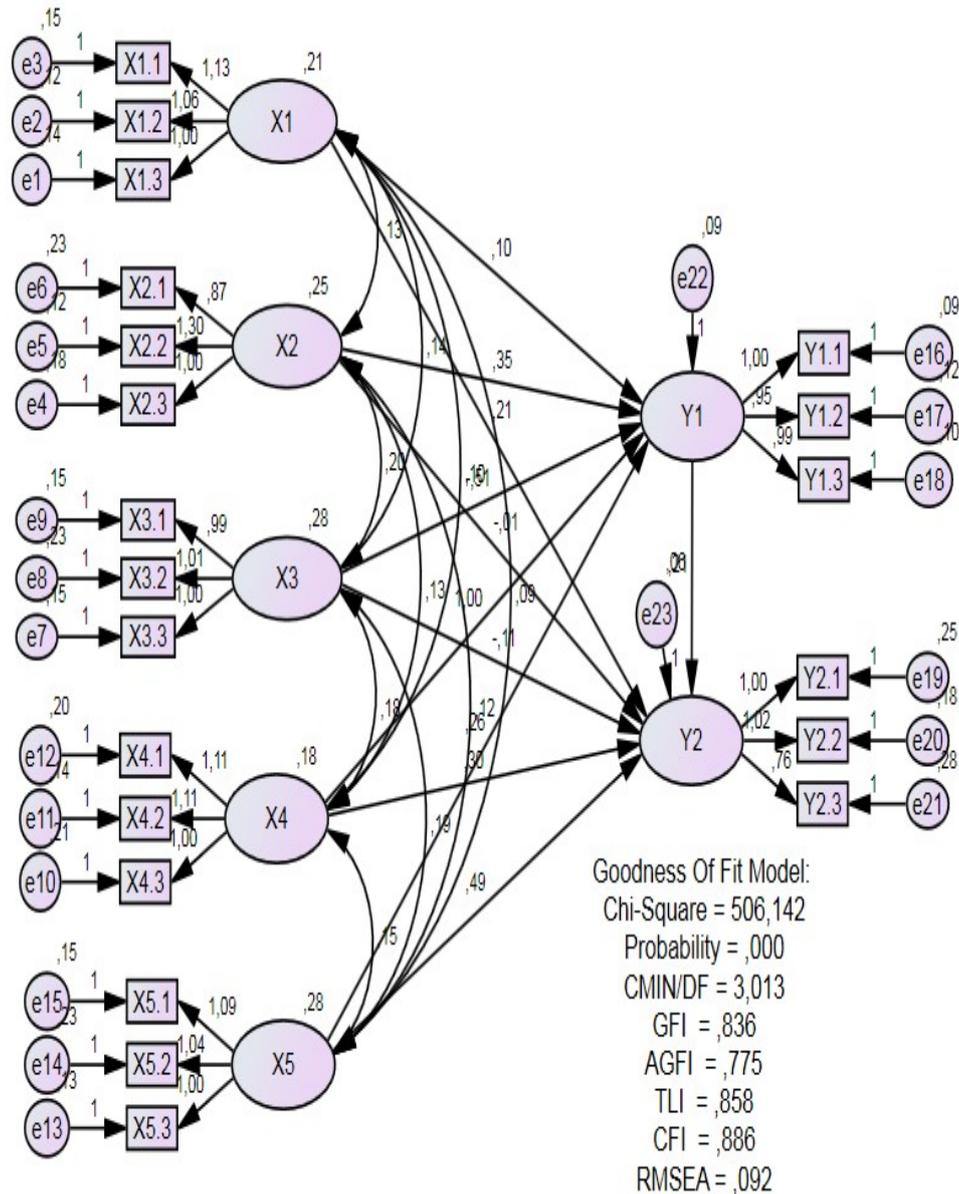
## METODE

Tahapan penelitian ini menggunakan desain kausal dengan pengolahan data pada metode SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan variabel tenaga kerja, modal, SDA, teknologi, faktor social, produksi dan kesejahteraan.



**Gambar 4.** Kerangka Konseptual Penelitian Structural Equation Modelling (SEM)

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 5. Hasil Pengujian Penelitian

Probabilitas nilai Chi square sebesar  $0,003 < 0,05$  sehingga belum adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari ilustrasi informasi). Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0,836 melebihi angka 0,9 maupun letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data yang sangat baik/ fit. Buat AGFI 0,775 kurang dari angka 0,9 sehingga model marginal bugat. TLI  $> 0,9$  merupakan good fit, sebaliknya  $0,8 > TLI > 0,9$  merupakan marginal fit. Nilai TLI terletak diantara 0,8 serta 0,9 ialah sebesar 0,858 sehingga model sudah baik.

**Tabel 1.** Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

|    |      |    | Estimate | S.E. | C.R.   | P    | Label  |
|----|------|----|----------|------|--------|------|--------|
| Y1 | <--- | X1 | ,235     | ,089 | 2,646  | ,008 | par_15 |
| Y1 | <--- | X2 | ,364     | ,105 | 3,479  | ***  | par_17 |
| Y1 | <--- | X3 | -,508    | ,161 | -3,151 | ,002 | par_18 |
| Y1 | <--- | X4 | ,922     | ,219 | 4,216  | ***  | par_19 |
| Y1 | <--- | X5 | ,206     | ,090 | 2,286  | ,022 | par_20 |
| Y2 | <--- | Y1 | ,393     | ,127 | 3,101  | ,002 | par_16 |
| Y2 | <--- | X1 | -,022    | ,122 | -,179  | ,858 | par_21 |
| Y2 | <--- | X2 | ,068     | ,128 | ,528   | ,598 | par_22 |
| Y2 | <--- | X3 | ,608     | ,289 | 2,099  | ,036 | par_23 |
| Y2 | <--- | X4 | -,867    | ,601 | -1,443 | ,149 | par_24 |
| Y2 | <--- | X5 | ,355     | ,140 | 2,536  | ,011 | par_25 |

Sumber : Pengolah Amos 20

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa ada 8 (delapan) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara tenaga kerja dengan dengan kesejahteraan, modal dengan kesejahteraan, teknologi dengan kesejahteraan yang tidak mempunyai hubungan kausalitas.

## SIMPULAN

Hasil studi mengindikasikan jika buat tingkatkan penciptaan tempe dibangun oleh tenaga kerja dengan indikator upah kerja, anggota keluarga dan jam kerja. Pengaruh ini dapat terjalin apabila aspek penciptaan yakni tenaga kerja, terus menerus ditambah tetapi faktor aspek penciptaan yang lain dikira tetap jumlahnya. Apabila jumlah tenaga kerja dikenal, hingga analisis tentang bagaimana usaha hendak ditingkatkan, tingkatan penciptaan bisa dikenal dengan kurva penciptaan. Hal ini sejalan dengan (Unud et al., 2020) ikatan searah antara tenaga kerja dengan pemasukan petani garam. Tetapi bagi (Amami & Ihsannudin, 2016) apabila sumber energi alam menurun, hingga penciptaan tempe pula terus menjadi menyusut. Bila jumlah bahan baku yang ada besar, hingga terus menjadi besar pula output yang dihasilkan. Bahan baku ialah variabel utama dalam melaksanakan penciptaan pada industri tempe dengan kata lain, aktivitas penciptaan hendak menyudahi kala bahan baku tidak ada. Bahan baku yang digunakan buat sekali penciptaan sangat banyak merupakan kedelai sebanyak 50 kilogram perharinya.

Terdapat sebagian anjuran dalam riset ini kalau (1) Kenaikan penciptaan tempe rakyat dapat dicoba dengan metode ekspansi lahan kedelai. Petani kedelai wajib sanggup menghitung kebutuhan tenaga kerja cocok luas lahan yang dipunyai secara sepadan dengan di dorong dari lembaga pemerintah untuk dapat mengutamakan penciptaan local kedelai; (2) Kedelai yang belum baik secara metode dalam memakai aspek produksinya. Dalam keadaan ini butuh terdapatnya sosialisasi terpaut dengan metode pemakaian aspek penciptaan secara pas serta sepadan dari pihak terpaut sehingga tercapai penciptaan yang maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Ghofur. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*.
- Agricultural, C., Bulletin, S., Li, Y., & Lihong, D. (2013). 杨莉 1 , 丁力洪 2 2 ( 1. 29(32), 209–212.
- Amami, D., & Ihsannudin, I. (2016). Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Garam Rakyat. *Media Trend*, 11(2), 166. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1600>
- E. Susilowati, R. Oktaviani, B. A. dan Y. A. (2013). The Decrease Of Production Of Indonesian Soybean And Efforts To Ensure The Certainty Of The Vegetable Protein Supply. *سال ، ران ی ی عال آموزش ی پژوهش ی علم نامہ فصل زمستان 1395, July 2013*.
- Faried, A. I. (2020). Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v20i1.3425>
- Faried, A. I., Sembiring, R., Nasution, D. P., Nasution, L. N., Pembangunan, U., & Budi, P. (2019). *Analysis of Factors Affecting the Quality of Life of Coastal Fishers in Pahlawan Village , Tanjung Tiram District , Batu Bara Regency*. 78–85.
- Hartoto, W. E. (2018). Analisis of Profit and Feasibility of The Tempe Household Tempe Crafts Manufacturer in Lamper Tengah Village, Semarang Selatan District. 2(1), 64–76.
- Junaedi, M., Daryanto, H. K. S., Sinaga, B. M., & Hartoyo, S. (2017). *Sawah Di Pulau Jawa Efficiency and Technology Gap in Wetland Rice Farming*. 1–19.
- Machfiroh, I. S. (2019). Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Produsen Tempe di Desa Panggung. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.34128/jht.v5i2.56>
- Naelis, N., & Novindra, N. (2017). Analisis Ekonomi Pengusaha Tempe dalam Menghadapi Kenaikan Harga Kedelai Impor di Kelurahan Semper, Jakarta Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.97-112>
- Saimara A.M. Sebayang, Anggi Ptama Nst, S. F. (2019). 濟無No Title No Title. *Enhance Of Formulation Infrastructure For Increasing Economic In Pahlawan Village, Tanjung Tiram Batubara District, International Journal in Management and Social Science*, 53(9), 1689–1699.
- Unud, E. E. P., Lahan, P., Kerja, T., Terhadap, P., & Bendesa, I. K. G. (2020). *Ngakan Putu Surya Agung Pambudi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Garam merupakan salah satu kebutuhan pelengkap untuk pangan dan sumber elektrolit bagi tubuh manusia yang bersumber dari kekayaan laut ( Assadad dan Bagus*. 873–906.
- W. Herawan, H. M. K. and R. T. Y. (2012). Model Strategi Percepatan Ketersediaan Kacang Kedelai Melalui Sistem Manajemen Lapangan Terpadu Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kalbar. *Agrosain*, 12(2), 1–8.
- Wulandari, S. S. (2017). Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Melindungi Petani Lokal dari Ancaman Impor Kedelai Amerika Serikat Tahun 2012-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.